

SKRIPSI

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL KELUARGA BATAK
PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton.**



Oleh :

WA ODE ASFIANTI RIZAL

NIM : 151901022

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis semiotika Pesan Moral Keluarga batak pada film
Ngeri-nger Sedap

Nama : Wa Ode Asfianti Rizal

NIM : 151901022

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diperiksa dan diperbaiki oleh pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
dihadapan panitia penguji skripsi.

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Hastui, S.Sos., M.I.Kom

Muh. Hidayatullah, S.M., M.I.Kom

NIDN 0917033808

NIDN.0921089101

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Harry Fajar Maulana, S.Sos., M.I.Kom

NIDN.092911880

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL KELUARGA BATAK PADA
FILM NGERI- NGERI SEDAP**

SKRIPSI

Oleh

Wa ode Asfianti Rizal

NPM : 151901022

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada ujian skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton

PANITIAN UJIAN SKRIPSI

Ketua : Hastuti,S.Sos.,M.I.kom (.....)

Sekretaris : Muh.Hidayatullah, SM., M.I. Kom. (.....)

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I : Haryy Fajar Maulana,S.Sos.,M.I.Kom
(.....)

Penguji II : Muh.Rizal Ardiansah Putra,S.Kom.,M.I.Kom (.....)

Penguji III : Ansar Suherman, S.IP.,M.I.Kom (.....)

Mengetahui

Dekan FISIP

Ansar Suherman, S.IP., M.I.Kom

NIDN. 0911118107

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Wa Ode Asfianti Rizal

Nomor Mahasiswa : 151901022

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Universitas : Muhammadiyah Buton

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Keluarga Batak Pada Film Ngeri Ngeri Sedap” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Baubau,

Yang menyatakan

Wa ode Asfianti Rizal

151901022

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian dengan **“ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL KELUARGA BATAK PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SW yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umatnya.

Penulis menyadari dan mengakui penyelesaian skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Hastuti, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan untuk perbaikan selama proses penyusunan hasil penelitian ini, dan Bapak Hidayatullah, S.M., M.I.Kom selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangsi yang sangat besar demi terselesainya hasil penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis sejak awal penyusunan hingga selesainya penulisan skripsi penelitian. Untuk itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dari dalam hati kepada:

1. Dr. Wa Ode Alzarliani, S.P., M.M selaku rektor universitas muhammadiyah buton.
2. Anwar Sadat, S.IP., M.IP sebagai dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah buton.
3. Muh. Rizal Ardiansah Putra, S.KOM., M.I.KOM selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Buton.
4. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang selalu memotivasi penulis agar selalu semangat dalam menjalani proses masa perkuliahan. Terima kasih yang sebesar-besarnya telah melahirkan, membesarkan, mendidik penulis dari kecil hingga menjadi seperti sekarang ini. Semoga kedua orang tua penulis selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga penulis diberikan anugerah kesuksesan agar bisa membahagiakan kedua orang tua penulis atas pencapaian yang penulis dapatkan nantinya, Aamiin.
5. Hastuti S.Sos., M.I.Kom. sebagai pembimbing I, telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasi kepada penulis. Kritik dan saran yang diberikan juga diterima dengan baik oleh penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Muh. Hidayatullah, S.M., M.I.Kom sebagai pembimbing II, selalu dengan kesabaran membantu dan membimbing penulis dalam menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun, sehingga apa yang salah menjadi benar.

8. Sahabat Ilmu Komunikasi angkatan 2019 atas segala dukungannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Seluruh keluarga, dan juga teman-teman maupun pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis berharap agar Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta meridhoi amal dan ibadah yang kita lakukan. Tiada karya yang sempurna, begitu juga dengan tugas akhir ini, yang tentu memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap mendapatkan saran dan kritik untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tulisan ini bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Baubau, Agustus 2023

Peneliti,

WA ODE ASFIANTI

NPM:151901022

ABSTRAK

Film Ngeri-ngerri Sedap merupakan sebuah film drama komedi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai dan ditulis oleh Bene Dion Rajagukguk. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Teori Roland Barthes mengutamakan tiga pilar pemikiran yang menjadi inti dari analisisnya, yaitu makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral dalam film Ngeri-ngerri Sedap serta memahami bentuk pesan moral yang terdapat dalam film Ngeri-ngerri Sedap. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini peneliti mencatat, menganalisis, menggambarkan dan menginterpretasikan makna, simbol yang terdapat pada film Ngeri-ngerri Sedap terkait makna pesan-pesan moral menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Kesimpulan dari penelitian ini menemukan makna denotasi, konotasi dan mitos, serta pesan moral. Makna denotasi yang terdapat dalam film Ngeri-ngerri Sedap berupa rangkaian konflik serta solusi dari semua permasalahan Pak Domu dan keluarganya. Makna konotasi yang terdapat pada beberapa adegan film tersebut yang sudah dianalisis diatas berupa adanya penyesalan, ego yang harus diturunkan, serta nasihat hidup, sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan positif.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Roland Barthes, Film Ngeri-ngerri Sedap

ABSTRACT

The film "Ngeri-nger Sedap" is an Indonesian comedy-drama film from 2022 directed and written by Bene Dion Rajagukguk. In this research, the researcher employs Roland Barthes' semiotic analysis theory, which focuses on three core pillars of thought: Denotation, Connotation, and Myth. The aim of this study is to uncover the moral messages in the film "Ngeri-nger Sedap" and understand the forms of moral messages present in it. This research is a descriptive qualitative study, where the researcher records, analyzes, describes, and interprets the meanings and symbols found in the film "Ngeri-nger Sedap" concerning the meaning of moral messages using Roland Barthes' semiotic analysis theory. The conclusion of this research reveals the denotation, connotation, myths, and moral messages. The denotation in the film "Ngeri-nger Sedap" consists of a series of conflicts and solutions to all of Pak Domu and his family's problems. The connotation, as analyzed above, includes elements of regret, ego reduction, and life advice, giving rise to myths that convey positive messages.

Kata Kunci: Semiotics Analysis, Roland Barthes, Ngeri-nger Sedap Movie

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito.....	13
C. Pesan Moral.....	15
D. Kajian Pustaka	15
E. Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis penelitian	19
B. Bentuk dan Strategi Penelitian	19

C.	Data dan Sumber Data.....	20
D.	Kerangka Analisis	21
E.	Teknik Analisis Data	22
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
G.	Tempat dan Jadwal penelitian	25
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....		26
A.	Profil Sutradara Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	26
B.	Alur Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	29
C.	Aktor dan Artis Pameran Ngeri Ngeri Sedap	31
D.	Analisis dan Hasil Penelitian pada Film Ngeri-Ngeri Sedap	33
E.	Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....		66
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tempat dan Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Aktor dan Artis Pameran Ngeri Ngeri Sedap	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Film Ngeri Ngeri Sedap.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1: Durasi: 02.25 – 02.56	34
Gambar 2: Durasi: 03.30 – 04.20	35
Gambar 3: Durasi: 04.53 – 05.37	35
Gambar 4: Durasi: 05.59 – 06.20	35
Gambar 5: Durasi: 10.24 – 11.00	38
Gambar 6: Durasi: 12.06 – 12.26	38
Gambar 7: Durasi: 20.10 – 21.07	41
Gambar 8: Durasi: 21.08 – 22.14.....	41
Gambar 9: Durasi: 29.43 – 30.16	41
Gambar 10: Durasi: 33.22 – 33.51	42
Gambar 11: Durasi: 33.52 – 34.26	42
Gambar 12: Durasi: 37.00 – 38.44.....	46
Gambar 13: Durasi: 43.10 – 47.10.....	46
Gambar 14: Durasi: 1.00.52 – 1.04.40	47
Gambar 15: Durasi: 1.06.52 – 1.07.59	47
Gambar 16: Durasi: 1.09.25 – 1.10.00	50
Gambar 17: Durasi: 1.11.02 – 1.12.02	50
Gambar 18: Durasi: 1.19.48 – 1.21.57	50
Gambar 19: Durasi: 1.22.11 – 1.25.40	51
Gambar 20: Durasi: 1.25.49 – 1.29.15	51
Gambar 21: Durasi: 1.29.16 – 1.29.53	53

Gambar 22: Durasi: 1.30.20 – 1.31.18	53
Gambar 23: Durasi: 1.35.33 – 1.35.59	53
Gambar 24: Durasi: 1.40.19 – 1.40.54	57
Gambar 25: Durasi: 1.41.42 – 1.43.29	57
Gambar 26: Durasi: 1.43.30 – 1.45.02	58
Gambar 27: Durasi: 1.45.03 – 1.46.53	58
Gambar 28: Durasi: 1.47.11 – 1.48.53	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa adalah media komunikasi informasi yang penyebarannya dilakukan secara massal dan dapat diakses secara massal juga oleh masyarakat. Film merupakan salah satu alat komunikasi massa, film adalah gambar hidup dan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran, film juga merupakan fenomena sosial yang multitafsir banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film bagi khalayak yang menontonya.

Film merupakan media massa yang sangat begitu populer. Terlebih film juga media hiburan yang merupakan salah satu fungsi dari komunikasi, film memiliki tempat tersendiri bagi khayalak dibanding dengan media massa lainnya. Teknologi media massa dengan seiring berjalannya waktu semakin hari semakin berkembang dan sangat maju. Seseorang bisa mendapatkan informasi dari media apa saja yang bisa memudahkan penggunaannya untuk mendapatkan sumber informasi tersebut.

Film tidak hanya selaku perlengkapan buat mencurahkan ekspresi untuk penciptanya, film pula selaku perlengkapan komunikator yang efisien. Pada saat awal kemunculan film baik berbentuk foto yang bergerak sampai layar berawal dari gelap putih hingga disaat ini terdapatnya penciptaan film lewat bermacam konsep yang diantara lain semacam konsep 3 dimensi (3D) yang

memakai aplikasi yang sangat mutakhir serupa dengan era saat ini (Rini et al., 2017).

Film pula bisa menghibur, mendidik, mengaitkan perasaan, memicu pemikiran serta membagikan dorongan. Tetapi dikhawatirkan menjerumuskan orang ke hal-hal yang negatif dan meruntuhkan nilai-nilai moral serta tatanan hidup yang terdapat di tengah penduduk. Ada sebagian genre film yang sudah tersebar di kawasan penduduk, antara lain film fiksi, eksperimental, serta film dokumenter. Tipe cerita film juga lumayan bermacam-macam disebabkan banyaknya fenomena yang terjalin berlangsung pada publik serta macam budaya yang terdapat di Indonesia maupun di dunia (Wilandasari, 2012)

Pesan-pesan yang terkandung didalam film biasanya bisa dirasakan oleh penonton yang mana akan ikut menghipnotis penonton, ditambah lagi jika apa yang dialami aktor-aktris adalah salah satu yang pernah dialami oleh penonton, disitulah film menyampaikan emosi kepada penerimanya. Alasan mengapa orang menyukai menonton film, selain karena adanya kesamaan dengan realita yang terjadi, juga karena adanya pesan moral yang disampaikan dalam film.

Seiring dengan perkembangan zaman film memiliki jenis dan fungsinya tersendiri bukan hanya menjadi media hiburan, film juga dapat di fungsikan sebagai media pengetahuan. Film tidak hanya menyuguhkan alur cerita yang menarik, namun juga gambar dan efek suara yang dapat menciptakan suasana bagi khalayak membuat film tidak pernah bosan untuk dinikmati.

Contohnya film Dua Garis Biru memiliki dampak positif kepada penonton antara lain memberikan pesan mengenai pentingnya bertanggung jawab, komunikasi yang baik dengan orang tua serta mawas diri terhadap seks bebas. Sedangkan dampak negatif dari film tersebut adalah adanya unsur pergaulan bebas di kalangan remaja yang akan mempengaruhi remaja untuk berbuat sesuka hati (Pertiwi et al., 2020).

Contoh lain seperti film “Keluarga Cemara. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa film keluarga cemara mengajarkan tentang makna keluarga yang bahagia. Persahabatan yang saling tolong menolong. Peduli terhadap sesama. Selalu berinteraksi kepada tetangga. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.



Gambar 1.1 Film Ngeri Ngeri Sedap

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul film “*Ngeri-Ngeri Sedap*”. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* merupakan Film Drama Keluarga berlatar keluarga Batak, yang menyampaikan keresahan anak-anak rantau yang terikat dengan adat dan budaya yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Bene Dion Rajagukguk. Selain menjadi penulis novel dalam novelnya, Bene Dion juga menjadi sutradara sekaligus penulis skenario untuk versi filamnya.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* mendokumentasikan salah satu saluran media massa yang berisi pesan dari sebuah realitas fenomena sosial sehari-hari untuk kemudian diproyeksikan ke layar kaca. Film selalu di lingkungan sosial. Agar lebih mudah di terima maka realitas tersebut dibungkus dengan gambaran yang menarik dari sebuah film. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* merupakan Film Drama Keluarga Batak, yang menyampaikan keresahan anak-anak rantau yang terikat dengan adat budaya, yang diadaptasi. Film selalu merekam kenyataan yang terjadi di lingkungan sosial. Agar lebih mudah di terima maka realitas tersebut dibungkus dengan gambaran yang menarik dari sebuah film. Film Drama Keluarga berlatar keluarga batak, yang menyampaikan keresahan anank-anak rantau yang terikat dengan adat dan budaya menggunakan film “*Ngeri-Ngeri Sedap*” karena film ini saat ini ramai dibicarakan, dan pengajian filmnya sangat relate dengan keluarga-keluarga yang ada di Sumatera Utara terutama di tahah Batak.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini menarik untuk diteliti, karena film ini menyiratkan pesan-pesan moral, jika kita berbicara tentang keluarga, tentu

semua orang langsung memikirkan ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, dan kehangatan dalam keluarga. Dari sekian banyak kajian tentang makna keluarga dalam film, selalu ada satu pesan dalam film yang memiliki dampak dan bentuk yang sangat besar bagi masyarakat.

Setelah saya melakukan pengamatan awal dari film ini, saya mendapati beberapa permasalahan, yaitu: Kurangnya komunikasi dalam hubungan keluarga antara ayah Domu dan anak-anaknya. Karena kurangnya komunikasi tersebut sehingga ayah Domu tidak begitu memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh anak-anaknya terkait dengan masa depannya. Ayah Domu terlalu mementingkan egonya dalam membuat keputusan. Ayah Domu hanya menginginkan anak-anaknya menjadi seperti apa yang diinginkannya. Contoh, 1) Ayah Domu hanya mau anak pertamanya (Domu) menikah dengan perempuan asli batak, sementara anak pertamanya ingin menikah dengan perempuan yang didambakannya, perempuan dari luar batak. 2) Ayah Domu hanya mau anak ketiga (Gabe) menjadi sarjana hukum, bukan menjadi seorang pelawak seperti yang dijalani oleh anak ketiganya. 3) Ayah Domu hanya ingin anak terakhirnya (Sahat) tinggal di kampung saja merawat ayah dan ibunya, sementara anak terakhir tersebut sudah bekerja di luar daerah.

Maka dari permasalahan yang ada, menarik untuk diangkat penelitian tentang “ Analisis Semiotika pesan moral keluarga batak pada film ngeri-nger Sedap dengan menggunakan penelitian semiotika menurut Roland Barthes” untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika pesan moral keluarga batak pada film ngeri- ngeri sedap. Semiotika Roland Barthes adalah menganalisis

pemaknaan tanda melalui sistem pemaknaan denotatif (denotation), konotasif (connotatio) dan meta-bahasa (metalanguage) atau mitos. Konotasi didefinisikan sebagai makna yang dikaitkan dengan gambar diluar tingkat denotasi yang jelas. Sedangkan denotasi didefinisikan sebagai tingkat makna pertama dan paling sederhana dari sebuah gambar. Penjelasan tentang mitos sendiri adalah sistem komunikasi atau pesan yang berfungsi mengungkapkan dan meberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti dengan **Analisis Semiotika pesan moral keluarga batak pada film ngeri- ngeri sedap**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis semotika pesan moral makna keluarga batak pada film Ngeri-Ngeri Sedap?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis semiotika pasan moral makna keluarga batak pada film Ngeri-ngerri Sedap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang kajian semiotika film.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukkan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa film dapat di kaji dalam barbagai ilmu, salah satunya adalah semiotika yang dapat digunakan dalam membaca tanda-tanda yang di gunakan sepenuhnya atas dasar kekuasaan sutradara, dan di interpretasikan penuh atas dasar kekuasaan penonton.
- b. Masyarakat dapat mengetahui dan memahami bagaimana film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai salah satu media komunikasi massa yang menyampaikan pesan moral kepada masyarakat yang di sajikan dalam sebuah film.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Semiotika

Kata semiotika disamping semiologi sampai saat ini masih sering dipakai. Selain istilah semiotika dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari sesuatu tanda atau lambang.

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan difilm menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semelon* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika.

Konsep dasar semiotika yang pertama adalah sebuah tanda yang menunjukkan sebagai stimulus dan diartikan untuk menandakan beberapa kondisi lain. Konsep dasar semiotika yang kedua adalah simbol. Simbol dalam arti yang sangat khusus adalah penanda untuk tanda yang masih kompleks dan memiliki banyak arti (Mudjiyanto & Nur, 2013).

2. Semiotika Menurut Roland Barthes

Menurut Barthes, semiotik merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana manusia memaknai sesuatu yang ada di sekitarnya. Makna didapatkan dari tanda yang membawa pesan tersirat, dalam pandangan Saussure menekankan penandaan hanya dalam tataran denotasi dan konotasi. Kemudian Barthes melalui pemikirannya penandaan itu disempurnakan dari semiologi Saussure dengan sistem penandaan konotatif dan mitos (Nita Khairani Amanda & Yuyu Sriwartini, 2020).

Menurut (Vika Andriyani & Fakhurur Rozi, 2022) Barthes dengan metodenya, membagi signifikasi pemaknaan kepada tiga tahap; tahap denotasi (*Language*) dan tahap konotasi, dan mitos (*Myth*). Dalam semiotika, denotasi dan konotasi adalah istilah yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda.

- a. Makna Denotasi: Denotasi adalah penggambaran akan makna secara definisional, literal, atau makna yang masuk akal dalam satu tanda. Pada tanda visual, denotasi adalah makna yang pada umumnya ditangkap sama oleh semua pembaca walau dari kebudayaan dan bahasa yang berbeda sebagai sebuah konsensus yang telah terbentuk secara sosial. Misalnya, kata melati yang bermakna denotasi sejenis bunga kecil-kecil berwarna putih dan berbau harum. Pemaknaan melati di atas merupakan penggambaran akan

makna secara definisional, literal, atau makna yang masuk akal dalam satu tanda.

- b. Makna Konotasi: Dalam istilah yang digunakan Barthes, konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Bila denotasi merupakan makna yang objektif dan tetap, konotasi adalah makna yang subjektif dan bervariasi. Meskipun berbeda, kedua makna tersebut ditentukan oleh konteks. Makna yang pertama, makna denotasi, berkaitan dengan sosok acuan. Konteks pada makna konotasi mendukung munculnya makna yang subjektif. Konotasi membuka kemungkinan interpretasi yang luas. Dalam bahasa, konotasi dimunculkan melalui: majas (metafora, metonimi, hiperbola, eufemisme, ironi), presuposisi, implikatur. Secara umum, konotasi berkaitan dengan pengalaman pribadi atau masyarakat penuturnya yang bereaksi dan memberi makna konotasi. Konotasi ini bertujuan membongkar makna yang terselubung. Misalnya, kata melati pada contoh makna denotasi di atas, memiliki makna konotasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian dan kemurnian.
- b. Mitos: Mitos dari Barthes mempunyai makna yang berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Berbeda dari konsep mitos tradisional, mitos dari Barthes memaparkan fakta. Mitos dalam pemahaman semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan

nilai-nilai sosial menjadi sebagai sesuatu yang dianggap alamiah. Ketika konotasi dinaturalkan sebagai se-suatu yang hegemonik, artinya diterima sebagai sesuatu yang normal dan alami, maka ia bertindak sebagai peta makna konseptual yang dengannya seseorang memahami dunianya. Inilah yang dikatakan mitos (Vika Andriyani & Fakhrur Rozi, 2022).

3. Film

Arti harfiah dari kata “*film*” adalah kumpulan gambar hidup (bergerak). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa film dapat dipahami dalam dua hal: pertama, sebagai film tipis. Terbuat dari seluloid untuk gambar negatif (potret) atau gambar positif (film dan acara televisi), dan kedua, sebagian daripada media lainnya.

Film ialah salah satu media massa audio visual yang telah dikenali oleh publik. Publik menyaksikan film sebab guna memperoleh hiburan setelah bekerja, beraktifitas ataupun cuma hanya pengisi waktu pada dikala luang. Film bisa dijadikan wadah dalam menyebarkan nilai-nilai, yaitu mensosialisasikan nilai-nilai tertentu dalam suatu kelompok *public* (Permana et al., 2019).

Kekuatan film dalam pengaruhi khalayak ada dalam aspek audio visual yang terselip dalam film tersebut, serta keahlian sutradara dalam menggarap film tersebut supaya terbentuk suatu cerita yang menarik sehingga membuat khalayak terpengaruh. Film berperan sebagai media

komunikasi massa karena disaksikan oleh khalayak yang sifatnya heterogen

4. Film *Ngeri-Ngeri Sedap*

Film layar lebar *Ngeri-Ngeri Sedap* memiliki 6 pemeran inti yakni, Arswendy Beningswara Nasution sebagai Pak Domu, Tika Panggabean sebagai Marlina/Mak Domu, Boris Bokir Manullang sebagai Domu, Gita Bhebhita Butar-butur sebagai Sarma, Lolox sebagai Gabe, Indra Jegel sebagai Sahat. Film ini merupakan produksi imajinari bekerja sama dengan Visionari Film Fund. *Ngeri-Ngeri Sedap* mengangkat kisah keluarga yang hangat dan kental dengan kultur Batak.

Film *Ngeri-nger* *Sedap* ini mengisahkan tentang Pak Domu dan Mak Domu yang merindukan tiga anak laki-lakinya yang berada di tanah rantau. Ketiganya enggan pulang. Sehari-hari, pasangan tua itu hanya ditemani Sarma, putri mereka, yang sesuai dengan kultur Batak, bertugas menjaga orang tua mereka.

Agar anak-anaknya pulang, Pak Domu dan Mak Domu bersandiwara seolah tengah diterpa konflik hebat dan mau bercerai. Sandiwara ini bisa memancing ketiganya pulang untuk mencoba mendamaikan kedua orang tua mereka agar mengurungkan niat untuk bercerai.

Menurut Bene, syuting mengambil lokasi di Bukit Holbung yang sangat indah. Untuk mencapai lokasi ini, mereka harus mendaki dan turun dua bukit. “Harapannya ketika film ini tayang, jadi penonton

langsung mendeliver ke sana,” katanya. Ia menggambarkan, Bukit Holbung, mirip dengan Bukit Teletubbies di kawasan Bromo. Selain di Bukit Holbung, syuting juga dilakukan di tepi Danau Toba di Kabupaten Balige.

B. Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito

Joseph A. Devito dalam bukunya mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara kelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi dapat berlangsung setiap saat, dimana saja, dengan siapa saja dan oleh siapa saja. Sejak lahir manusia sudah mengadakan hubungan dengan sekelompok masyarakat sekelilingnya. Kelompok pertama yang di alami individu yang baru lahir ialah keluarga. Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina sehingga anggota dalam keluarga tersebut merasakan ikat yang sangat dalam serta saling membutuhkan.

Polo komunikasi yang dibangun akan berpengaruh pada polo asuh orang tua. Polo komunikasi yang baik diharapkan akan mencipkan polo asu yang baik pula. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga biasanya memiliki polo pikir yang di pengaruhi oleh lingkungan terdekatnya terutama keluarga, selain teman bermain, teman sekolah atau orang dewasa yang ada dilingkungan sang anak, keluargalah yang medominasi kehidupan anak.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara terus menerus dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua atau dari anak ke anak. Secara umum keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang saling hidup bersama dengan ketertarikan aturan emosional dan memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Awal mula terjadinya komunikasi karena ada suatu pesan yang ingin di sampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai suatu komunikasi, yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda untuk berkomunikasi.

Masalah akan muncul ketika orang tua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif misalnya hubungan antara orang tua dan anak, kesenjangan demi kesenjangan selalu terjadi. Komunikasi yang baik akhirnya sukar diciptakan. Inilah awal kehancuran hubungan antara orang tua dan anaknya dalam keluarga.

Setiap keluarga memiliki masalah yang berbeda-beda dengan yang lain, bervariasi misalnya keluarga yang mempunyai anak remaja. Keluarga yang mempunyai anak remaja sering kali menimbulkan stress terutama pada kedua orang tuanya. Keluarga yang memiliki anak remaja menghadapi situasi yang tidak mudah baik bagi remaja maupun kedua orang tuanya, perbedaan cara pandang dan ingin kebebasan remaja ingin dianggap dewasa, tetapi masih diperlakukan seperti anak kecil dan bergantung pada orang tua.

Konflik yang terjadi pada keluarga yang memiliki anak remaja menyebabkan orang tua menjadi lebih emosional terhadap anak remajanya.

Hal ini yang kemudian dapat menurunkan kualitas komunikasi anak dan orang tuanya. Atau dapat juga menyebabkan anak remaja kurang terbuka kepada orang tua. Hubungan yang terjadi kurang harmonis dan kualitas yang tidak baik dalam keluarga dapat membuat remaja mencari cara atau pelarian dengan melakukan tindakan yang negatif (Latif, 2019).

C. Pesan Moral

Pesan moral merupakan hal penting dalam karya sastra salah satunya adalah film. Pesan adalah permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut maupun tidak patut. Dari pengertian pesan dan pengertian moral tersebut, maka dapat disimpulkan pesan moral adalah amanat berupa nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan seseorang dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian Yopie Abdullah mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang memiliki judul “Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika pada Film Dua Garis Biru)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian

dikelompok-kelompokkan menjadi lebih spesifik. Dari penjabaran analisis peneliti mengenai makna denotasi, konotasi, mitos serta menambahkan penjelasan pesan moral pada adegan-adegan (scenes) film Dua Garis Biru. Bentuk Pesan Moral dalam film Dua Garis Biru yakni berupa makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi yang terdapat pada film Dua Garis Biru berupa rangkaian konflik serta solusi dari segala permasalahan yang Bima dan Dara hadapi, dimulai dari mereka yang menghadapi permasalahan setelah melakukan perbuatan dewasa hingga akhirnya anak Bima dan Dara yang diserahkan pada keluarga Bima untuk dirawat dan diasuh. Makna konotasi yang terdapat pada beberapa adegan film yang sudah di analisis diatas berupa penyesalan, perjuangan, doa dan ikhtiar, pengorbanan, dan tanggung jawab.

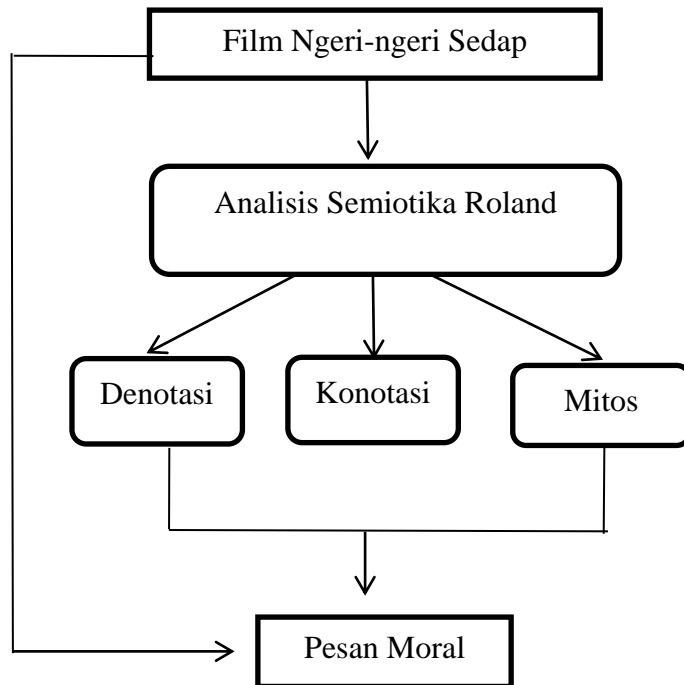
Pada penelitian Lusi Fitriani¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang memiliki judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara”. Dalam penelitian Lusi Fitriani memilih metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian Lusi Fitriani juga yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sandres Peirce yang terdiri dari Representamen, indeks, simbol, objek, dan interpretant.

Pada penelitian Asnat Riwu¹ dan Tri Pujiati Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang yang memiliki judul “Analisis Semiotika

Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)”. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode simak sebagai alat penelitiannya. Penelitian mencakup tiga pembahasan yaitu makna denotasi dan makna konotasi serta mitos Pertama, makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda. Makna denotasi dan makna konotasi dalam penelitian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa pentingnya bersikap sopan dan menghargai seorang perempuan dan kepada siapa pun. Karena apa pun yang kita tabur di dunia ini, baik itu perkataan, sikap baik dan buruk kepada sesama, kita akan menuainya suatu hari nanti. Kedua, Mitos dalam penelitian ini adalah di saat Affandy, Jay, dan Richard mendatangi seorang psikolog dan psikolog tersebut mengklaim bahwa mereka mengalami Gender Diasyphora Syndrome yaitu sebuah gejala di mana seorang pria secara perlahan memiliki perubahan sikap dan perilaku sebagai seorang wanita.

Sementara dalam penelitian yang akan diteliti ini “Analisis semiotika pesan moral makna keluarga batak pada film Ngeri-nger Sedap”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan semiotika Roland Barthes. Perbedaan antara penelitian ini dan peneliti terdahulu adalah, dalam penelitian ini mencari tahu tentang pesan moral yang terkandung dalam film Ngeri-nger Sedap serta makna keluarga batak pada film Ngeri-nger Sedap. Sementara pada penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang pesan moral, denotasi, konotasi, dan mitos.

E. Kerangka Pikir



Pada Bagan diatas menjelaskan bahwa Film "*Ngeri-nger Sedap*" diinterpretasikan melalui analisis semiotika Roland Barthes, yang melibatkan denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi adalah makna dasar yang terlihat dalam elemen film, konotasi adalah makna simbolis yang muncul dari interpretasi penonton, dan mitos adalah makna yang terbentuk dari konstruksi sosial dan budaya. Melalui analisis ini, kita dapat memahami pesan moral yang disampaikan oleh film ini dengan lebih mendalam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan semiotika Roland Barthes. Jenis penelitian dipilih dengan tujuan agar penelitian dapat menjelaskan hasil penelitian secara detail, mendalam, dan akurat. Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan semiotika Roland Barthes dengan menggunakan tiga pendekatan yakni denotasi, konotasi, dan mitos pada film *Ngeri-ngeri Sedap*. Film garapan sutradara Bene Dion Rajagukguk ini berhasil menarik lebih dari 2,8 juta penonton sejak pertama kali ditayangkan pada 2 Juni 2022. Tanda semiotika sangat banyak didapatkan pada tayangan film *Ngeri-ngeri Sedap*. Oleh sebab itu, peneliti memilih memakai analisis semiotika Roland Barthes, sebab pemaknaan akan sesuatu tanda memiliki keterkaitan dengan mitos.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Pada penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Makna Keluarga Batak pada Film *Ngeri-ngeri Sedap*” ini akan menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode pendekatan analisis Roland

Barthes. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan, serta memperoleh gambaran yang mendalam tentang fenomena yang terjadi pada subjek yang menjadi objek penelitian untuk mengungkapkan makna ataupun tanda yang terdapat dalam subjek penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini dirasa tepat untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana nilai moral serta makna yang terdapat pada film layar lebar Ngeri-Ngeri Sedap yang disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan siapa, apa dan dari mana informasi mengenai fokus penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, sumber data merupakan subjek penelitian darimana diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, ada dua jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian mendapatkan data primer dengan cara mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data primer yakni berupa observasi dan teknik analisis konten pada tayangan film.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memperoleh data tambahan dari jurnal, artikel, serta dari skripsi terdahulu

D. Kerangka Analisis

Penelitian ini menganalisis mengenai pesan moral serta rekonstruksi makna dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Peneliti juga akan menganalisis pesan moral yang ada diwakilkan oleh tanda-tanda yang muncul dalam film tersebut. Penelitian menggunakan analisis semiotika dengan menggunakan semiotika Roland Barthes (*two order of signification*).

E. Teknik Analisis Data

Adapun aspek yang diteliti dalam film ini menggunakan tiga metode analisis Roland Barthes, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Penjelasan tentang tataran denotasi, konotasi, dan mitos sebagai berikut:

1. Tataran Denotasi

Denotasi merupakan sistem makna pertama yang telah disepakati secara konvensional. Denotasi menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi alam menghasilkan makna yang sesungguhnya. Makna dalam setiap objek penelitian dipaparkan sesuai dengan seluruh tayangan dan alur cerita yang pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang berdurasi 1 jam 45 menit ini akan dibagi beberapa scene yang berbeda. Selanjutnya penelitian menganalisis makna dari pesan moral yang terdapat disetiap tayangan tersebut.

2. Tataran Konotasi

Konotasi merupakan sistem makna kedua yang tersembunyi. Konotatif menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan dan emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. Konotatif bekerja secara subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pada tataran konotasi setiap gambar yang terdapat dalam tayangan film memiliki banyak tanda ataupun maknanya. Maka

penelitian mendeskripsikan bagaimana pesan moral apa yang terdapat dalam film tersebut, serta bagaimana gambaran dalam setiap scene bekerja sehingga dapat menghasilkan makna dengan menggabungkan berbagai sudut pandang, gerakan tubuh, dan sebagainya.

3. Mitos

Mitos adalah sebuah cara memaknai serta menyatakan mitos secara lebih spesifikasi sebagai tipe wacana yang pada akhirnya berfungsi sebagai penanda sebuah pesan. Penjelasan Barthes mengenai tentang mitos tidak dapat digambarkan melalui objek pesannya, melainkan bagaimana cara pesan tersebut disampaikan. Mitos juga dapat diartikan sebagaimana suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini keberadaannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Dalam mitos ada ideologi yang disampaikan. Penggunaan mitos dalam hal ini tidak merujuk pada mitos dalam pengertian sehari-hari seperti halnya cerita tradisional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film sebagai kajian objek.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap film Ngeri-Ngeri Sedap dengan memperhatikan jalannya cerita, alur, dialog, serta adegan di setiap scene film yang diangkat oleh sutradara dan dirasa mengandung pesan moral maupun makna yang ingin disampaikan kekhlayak. Potongan tersebut dianalisis oleh penelitan

mana saja yang terjadi signifier sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes untuk melihat makna dan pesan moral dibalik tanda-tanda tersebut.

2. Content analysis (Analisis Isi)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik konten analisis (analisis isi) yang bertujuan untuk menemukan, mengolah, mengidentifikasi serta menganalisis keseluruhan dalam sebuah scene yang terdapat dalam film layar lebar Ngeri-Ngeri Sedap untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan moral yang terdapat pada film tersebut.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mempelajari data melalui literatur, buku dan sumber bacaan lainnya yang relevan dan mendukung penelitian serta membantu peneliti untuk memperoleh informasi. Selanjutnya penelitian menggunakan pendekatan metode analisis Roland Barthes. Penelitian mengambil unit-unit analisis berdasarkan level tanda, denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam penelitian ini, peneliti akan hendak mencari level tanda, denotasi konotasi dan mitos yang mampu menunjukkan pesan moral serta merekonstruksi makna yang ingin di sampaikan dalam film layar lebar Ngeri Ngeri Sedap melalui tanda-tanda yang terdapat dalam film.

G. Tempat dan Jadwal penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Baubau sebagai domisili peneliti. Peneliti sendiri dapat melakukan penelitian ini di berbagai tempat, baik itu dirumah kediaman peneliti maupun tempat lain seperti perpustakaan, kampus, cafe, dan sebagainya. peneliti tidak memiliki lokasi fisik khusus dikarenakan objek yang diteliti adalah berupa film yang bisa ditonton dan diamati dimana saja. Lamanya waktu penelitian ini terhitung sejak peneliti selesai melaksanakan seminar proposal.

Tabel 3.1 Tempat dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan 2023		
		Juni	Juli	Agustus
1	Bimbingan			
2	Seminar Proposal			
3	Penelitian			
4	Analisis Data			
5	Sidang Skripsi			
6	Revisi			

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sutradara Film Ngeri-Ngeri Sedap

Bene Dion yang memiliki nama lengkap Bene Dionysius Rajagukguk yang bergelar Sarjana Teknik (S.T.) lahir pada 2 Maret 1990, beliau merupakan seorang pelawak tunggal, sutradara, penulis skenario, dan aktor berkebangsaan Indonesia. Bene besar di kota Tebingtinggi, dan lulus dari SMA Negeri 1 Tebingtinggi pada 2009. Ia merupakan salah satu peserta Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV musim ke-3 tahun 2013. Ia merupakan sarjana teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang lulus tahun 2014 dengan predikat cum laude.

Bene mulai aktif open mic pada tahun 2011 sejak di Yogyakarta. Di komunitasnya, Bene sering dijuluki Bamut atau Batak imut. Ciri khas Bene adalah sering menyajikan materi yang lugas serta membahas mengenai kesukuannya. Mesti menonjolkan pembawaan logat Bataknya yang kental, tegas, keras terkesan seperti marah-marah namun tetap mengundang tawa. Bene sendiri lolos audisi kompetisi tersebut dari Yogyakarta, kota tempatnya kuliah dan saat pertama mengenal *Stand Up Comedy*. Selain berstand-up comedy, pasca penampilannya di Kompas TV Bene juga aktif sebagai penulis. Tahun 2014, Bene meluncurkan buku hasil karya tulisnya berjudul *Ngeri-Ngeri Sedap*. Lalu Bene ikut menjadi penulis skenario dalam beberapa episode miniseri *XL 2second chane* karya Ernest Prakasa, sekaligus mengerjakan beberapa skenario film komedi baik serial televisi maupun layar lebar. Bene

memulai debutnya sebagai sutradara film layar lebar pada tahun 2019 lewat film *Ghost Writer* yang diproduksi oleh Ernest Prakasa dan Chand Parwez Servia.

Bene sempat membintangi beberapa film ternama yang ada di Indonesia. Adapun beberapa judul film yang pernah dibintangi oleh beliau, yaitu:

1. Tahun 2015 (*Comic 8: Casino Kings Part 1* dan *Ngenest*)
2. Tahun 16 (*The Fabulous Udin*, *Koala Kumal Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! part 1* dan *Cek Toko Sebelah*)
3. Tahun 2017 (*The Underdogs*, *Dio Mau jadi Apa?* dan *Susah Sinyal*)
4. Tahun 2022 (*Ngeri-Ngeri Sedap* dan *Ghost Writer 2*)

Selain itu, beliau juga pernah mengisi pada beberapa serial televisi salah satunya dengan judul “Siapa Suruh Datang Jakarta” pada tahun 2016 dan beberapa acara televisi, diantaranya: *Stand Up Comedy Show* (Metro TV), *Stand Up Comedy Indonesia* (Kompas TV), sebagai peserta pada tahun 2013 *Super Tawa* (Trans7). Selain itu, beliau juga merupakan seorang sutradara untuk beberapa film dengan judul *Ghost Writer* (2019), *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022), dan *Ganjil Genap* (2023).

Sebagai seorang yang bergelut dalam dunia film Indonesia, Bene Dionysius Rajagukguk mendapatkan beberapa penghargaan dan nominasi. Adapun penghargaan dan nominasi yang dimaksud, yaitu:

1. Tahun 2017, Bene masuk dalam nominasi Penulis Skenario Terbaik (Bersama Awwe, Arie Kriting, dan Anggy Umbara) dengan karya yang

dinominasikan, yaitu Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 dalam ajang Indonesian Box Office Movie Awards. Ditahun yang sama, beliau juga masuk sebagai nominasi dengan kategori Penulis Skenario Asli Terbaik (Bersama Joko Anwar dan Ernest Prakasa) dengan karya yang dinominasikan, yaitu Stip & Pensil dalam ajang Festival Film Indonesia.

2. Tahun 2018, Bene masuk dalam nominasi Penulis Skenario Terbaik (Bersama Awe, Arie Kriting, dan Anggy Umbara) dengan karya yang dinominasikan, yaitu Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 2 dalam ajang Indonesian Box Office Movie Awards.
3. Tahun 2019, Bene masuk dalam nominasi Penyutradaraan Berbakat Film Panjang Karya Perdana Terpilih dengan karya yang dinominasikan, yaitu Ghost Writer dalam ajang Piala Maya.
4. Tahun 2022, dengan karya yang dinominasikan, yaitu Ngeri-Ngeri Sedap, Bene masuk dalam nominasi Penulis Skenario Terpuji Film Bioskop dalam ajang Festival Film Bandung. Beliau juga masuk sebagai nominasi Sutradara Terbaik dan Penulis Skenario Asli Terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia. Disisi yang lain, beliau memenangkan nominasi Sutradara Terbaik (Genre Komedi) dan Penulis Skenario Terbaik (Genre Komedi) dalam ajang Festival Film Wartawan Indonesia 2022.
5. Tahun 2023, Bene memenangkan nominasi Penyutradaraan Terpilih dan Penulisan Skenario Asli Terpilih dengan karya yang dinominasikan, yaitu Ngeri-Ngeri Sedap dalam ajang Piala Maya

B. Alur Film Ngeri-Ngeri Sedap

Ngeri-Ngeri Sedap merupakan film drama komedi Indonesia yang diadaptasi dari Novel. Film Ngeri-Ngeri Sedap berlatar suku Batak yang di tulis dan disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk dengan durasi 114 menit. Film ini dibintangi oleh Aswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir manullang, Iolox, Indra Jegel, Gita Bhebhita Butarbutar.

Bermula dari Mak Domu yang merindukan ketiga anaknya yang diperantauan. Namun ketika Ia menelpon mereka, mereka tidak kunjung datang untuk menemui orang tuanya. Disaat yang sama Opung ingin membuat acara adat istiadat suku batak yang disebut Sulang-sulang Pahompu, yang harus dihadiri oleh keluarga besar.

Pak Domu telah membuat rencana agar anak-anaknya pulang ke kampung halaman. Ia bersandiwara bersama istrinya (Mak Domu) dengan berpura-pura bertengkar hebat yang mengakibatkan perceraian. Sehingga anak kedua Sarma menelpon ketiga saudaranya untuk menceritakan konflik yang terjadi di rumah. Ketiga anak itu pada akhirnya memutuskan untuk pulang dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah kedua orang tuanya dengan cepat agar mereka bisa cepat kembali ke perantauan, terutama Gabe yang memang hanya diizinkan 2 hari saja oleh Produsernya.

Ketika mereka tiba di kampung, mereka berusaha untuk menyelesaikan perkara yang terjadi. Namun setiap kali Domu dan adik-adiknya membahas permasalahan tersebut, Pak Domu dan Mak Domu terus saja mengalihkan

pembahasan. Karena Pak Domu menginginkan anaknya tetap bertahan di kampung sampai tiba acara adat yang dibuat oleh ibunya (Opung mereka).

Tapi pada kesempatan ini, Pak Domu justru mengambil kesempatan untuk membahas setiap permasalahan anak-anaknya. Seperti Domu yang harus menikah dengan seorang wanita asal Batak, Gabe yang tidak boleh menjadi pelawak, serta Sahat yang harus berada di kampung, karena pada adat batak anak bungsu yang akan mewarisi rumah juga yang akan menjaga kedua orang tuanya. Pak Domu memaksakan keinginannya kepada ketiga anaknya yang tentu saja bertolak belakang dengan keinginan anak-anaknya tersebut. Hal ini tentu saja membuat mereka tidak menyukai ayahnya, sebab ayahnya yang terlalu egois ingin kehidupan anaknya sesuai dengan yang ia mau.

Pada akhirnya masalah yang awal hanya sekedar sandiwara belaka, Mak Domu membongkar kebenarannya. Karena Mak Domu merasa anak-anaknya tidak betah berada di kampung disebabkan oleh suaminya yang terlalu mengekang mereka. Pada saat yang sama juga Mak Domu menjelaskan bahwa alasan untuk bercerai dengan suaminya tentu saja adalah sebuah kebenaran. Sebab ia merasa suaminya itu sangat egois. Dan disaat itu Sarma anak kedua keluarga itu, jujur bahwa sebenarnya mimpinya menjadi koki terkenal ia kubur karena ayahnya yang meminta hal tersebut. Mereka terus menangis dan tentu saja membenci ayahnya. Sahat juga menjelaskan ia bertahan di rumah Pak Pomo karena ia tidak mendapatkan kasih sayang seorang ayah ketika di rumah.

Keluarga itu seketika hancur, Mak Domu dan Sarma memutuskan pulang ke rumah orang tua Mak Domu. Sahat kembali ke tempat KKN-nya di rumah

Pak Pomo. Boris yang tetap memutuskan untuk menikahi wanita pujaan hatinya meski bukan asli Batak melainkan asli Sunda. Dan Gabe yang tetap melanjutkan mimpinya sebagai seorang pelawak. Tersisalah pak Domu sendirian di rumah tersebut. Ia kemudian ingin merujuk kembali Mak Domu dirumah orang tuanya dengan membawa keluarga besar Pak Domu, namun tentu saja Mak Domu menolak, karena yang ia inginkan adalah suaminya menjemput dirinya bersama keluarga mereka yaitu Pak Domu dan ketiga anaknya.

Pak Domu akhirnya menjemput ketiga putranya ditempat mereka, dengan tidak lagi memaksakan kehendeknya kepada mereka. Ia pasrah dengan apa yang diinginkan anak-anaknya. Ia menyadari kesalahan yang telah dilakukan selama ini kepada keluarganya

C. Aktor dan Artis Pameran Ngeri Ngeri Sedap

Tabel 4.1 Aktor dan Artis Pameran Ngeri Ngeri Sedap

No	Aktor	Karakter
1.	Arswendy Beningswara Nasution sebagai Pak Domu	Pak domu merupakan pribadi yang sangat keras kepada keluarnganya. Dia selalu berusaha untuk membuat keluarganya terlihat baik dan harmonis dimata semua orang. Pak domu sering memaksakan keinginan dan pandangan-pandangannya ke

		semua anaknya.
2.	Tika Panggabean sebagai Mak Domu	Mak domu adalah sosok ibu sabar yang terus mengikuti apapun keinginan suaminya.
3.	Boris bokir manullang sebagai Domu	Domu adalah anak pertama dari keluarga ini yang ingin menikahi seorang perempuan asal sunda. Namun di larang pak domu karena menganggap orang lain tidak bisa mengerti adat Batak.
4.	Gita Bhebhita Butar-butar sebagai Sarma	Sarma memiliki mimpi besar menjadi koki namun harus mengubur mimpinya karena mengikuti kehendak keluarganya termasuk Pak Domu.
5.	Lolox sebagai Gabe	Gabe anak ke tiga yang memilih menjadi seorang pelawak yang tentu saja diluar dari keinginan Pak Domu, karena Pak Domu menginginkan anaknya menjadi seorang Jaksa.
6.	Indra Jegel sebagai Sahat	Sahat adalah anak bungsu dari

		<p>keluarga ini. Dia memilih tinggal bersama pak Pom o tempat ia KKN sewaktu kuliah. Namun dari adat keluarga batak, setiap anak bungsu harus tetap berada di kampung bersama kedua orang tuanya.</p>
--	--	---

D. Analisis dan Hasil Penelitian pada Film Ngeri-Ngeri Sedap

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Serta Penjelasan Pesan Moral dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap,



Dalam pengertian umum, denotasi umumnya merujuk arti harfiah, arti “nyata”, kadang-kadang bahkan bingung dengan referensi atau saran. Di dalam, ya semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi adalah Tingkat pertama dari sistem makna, dalam hal ini denotasi, bahkan lebih terkait dengan makna tertutup tetapi makna adalah tingkat lain.

Salah satu bidang terpenting yang ditembus Barthes dalam studinya peran tanda adalah sebagai pembaca (reader). Konotasi sekalipun adalah sifat asli dari tanda, itu membutuhkan aktivitas pembaca untuk dapat melakukannya fungsi Namun, denotasi adalah langkah pertama sepanjang ini Barthes. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologis, yang ia sebut sebagai “mitos” dan fungsi. mengungkap dan membenarkan nilai-nilai dominan berlaku untuk jangka waktu tertentu.

Mitos juga merupakan sistem makna tingkat kedua. Penulis menambahkan penjelasan setelah pesan moral menjelaskan denotasi, makna dan makna mitos pesan moral yang terkandung dalam adegan dianalisis sebelumnya.

Dalam penelitian ini saya menemukan beberapa bentuk pesan moral yang terkandung dalam film dengan bantuan Ngeri-Ngeri Sedap Metode analisis semiotika Roland Barthes, yang dirinci sebagai berikut mengikuti.

1. Sesibuk-Sibuknya Anak Harus Tetap Meluangkan Waktu Untuk Kedua Orang Tuanya.

Gambaar	Dialog
 <p data-bbox="375 1395 786 1429">Gambar 1: Durasi: 02.25 – 02.56</p>	<p data-bbox="919 1099 1401 1211">Mak Domu : “Bapak nggak suka kau jadi pelawak mang”.</p> <p data-bbox="919 1245 1401 1357">Gabe : “Terus kenapa bapak kerjanya ngelawak mak?”</p> <p data-bbox="919 1391 1268 1424">Mak Domu : “Maksudmu?”</p> <p data-bbox="919 1458 1401 1648">Gabe : “Ngatur-ngatur pilihan orang kek gitu kan lucu mak bikin ketawa, hahaha”.</p>
	<p data-bbox="919 1704 1401 1962">Mak Domu : “Kau itu anak pertama mang, kau yang melanjutkan marga, kau yang melanjutkan adat, kekmana kau mau bertanggung</p>

Gambar 2: Durasi: 03.30 – 04.20

jawab kalau istrimu nanti nggak ngerti adat mang?”.

Domu : “Duh, jaman kan udah maju Mak, orang bisa loh hidup tanpa adat”.



Gambar 3: Durasi: 04.53 – 05.37

Sahat : “Nggak ada beresnya Mak. Aku ada usaha Mak, aku juga yang harus jaga kan Pak Pomo”.

Mak Domu : “Kenapa pula harus kau yang jagain dia mang?”

Sahat : “Pak Pomo nggak ada anak istrinya juga udah meninggal”.

Mak Domu : “Tapikan kau udah janji sama kami mang, lulus kuliah kau pulang. Kau itu anak terakhir loh mang”.



Gambar 4: Durasi: 05.59 – 06.20

Tidak ada dialog.

Denotasi:

Gambar 1 : Gabe yang di telepon oleh kedua orang tuanya dan menyuruhnya berhenti menjadi pelawak. Namun Gabe menolak. Gabe merasa Pak Domu tidak bisa membatasi apa saja yang menjadi pilihannya.

Gambar 2 : Pak Domu melarang anaknya Domu untuk menikahi wanita asal Sunda karena Domu anak pertama yang akan meneruskan adat. Namun Domu menolak, karena baginya wanita ini adalah wanita pilihannya.

Gambar 3 : Sahat yang disuruh pulang oleh Mak Domu dan Pak Domu, karena bagi adat batak anak terakhir yang akan mengambil warisan rumah dan menjaga kedua orang tuanya. Namun Sahat memilih membangun usaha di tempat KKN-nya sewaktu kuliah, dan dia justru lebih membantu Pak Pomo tempat dia tinggal sewaktu KKN.

Gambar 4 : Sarma yang sedang memasak untuk sarapan Pak Domu dan Mak Domu.

Konotasi : Pak Domu yang terlalu memaksakan kehendak dirinya untuk anak-anaknya, yang mana anak-anaknya harus mengikuti apa maunya. Anakanya harus menjadi apa yang Pak Domu minta.

Mitos : Ketidaknyamanan terhadap seseorang akan menimbulkan sifat tidak suka. Sehingga ketika kedua orang tua menyuruhnya untuk

datang mereka enggan. Karena anak-anaknya merasa orang tuanya tidak mengerti dan terlalu memaksakan kehendaknya.

Penjelasan Pesan Moral

Ketiga puteranya yang tidak ingin pulang meskipun sudah bertahun-tahun membuat kedua orang tuanya sangat rindu. Namun alasan mereka karena mereka tidak adanya dukungan dari kedua orang tuanya atas keputusan yang mereka ingin ambil untuk hidupnya.

Sebaiknya untuk orang tua dan anak harus menjadi pendengar yang baik satu sama lain. Pak Domu tidak terbiasa mendengarkan keinginan anak-anaknya, sehingga saat dewasa, ketiga puteranya itu tidak mau mendengarkan Pak Domu dan selalu melawan.

2. Pentingnya Diskusi Dalam Setiap Pengambilan Keputusan

Gambaar	Dialog
 <p data-bbox="375 786 786 819">Gambar 5: Durasi: 10.24 – 11.00</p>	<p data-bbox="919 501 1399 831">Pak Domu : “Gini bapak Uda, kita kumpulkan saja dulu sumbangan dari Ito dan adik-adikku nanti kekuarangannya biar aku yang nutupi semua”.</p>
 <p data-bbox="375 1182 786 1216">Gambar 6: Durasi: 12.06 – 12.26</p>	<p data-bbox="919 898 1399 1003">Pak Domu : “Udahlah Mak, marah-marah aja kerjamu”.</p> <p data-bbox="919 1041 1399 1227">Mak Domu : “Nggak marah kek mana kau keluarkan uang sebanyak itu nggak bilang dulu sama aku”.</p> <p data-bbox="919 1265 1399 1518">Pak Domu : “Kalau ku bilang kau pasti nggak setuju ujungnya marah-marah juga, sama aja, mending kek gini”.</p>

Denotasi :

Gambar 5 : Keluarga besar Pak Domu yang sedang berdiskusi untuk acara Sulang-sulang Pahopu.

Gambar 6 : Mak Domu yang sedang membelakangi Pak Domu. Ia marah karena suaminya mengeluarkan biaya yang besar untuk acara

Sulangsulang Pahopu tanpa berdiskusi terlebih dahulu kepada dirinya.

Konotasi:

Gambar 5 : Mak Domu tampak kaget ketika Pak Domu mengatakan akan mengeluarkan biaya untuk menutupi kekurangan uang dari Sulangsulang Pahopu. Dari ekspresi Mak Domu sudah sangat jelas bahwa tidak ada diskusi sebelumnya antara Mak Domu dan Pak Domu

Gambar 6 : Mak Domu yang marah membelakangi suaminya. Bahkan ketika Pak Domu mengajak ngobrol Mak Domu enggan membalikkan badannya menghadap Pak Domu.

Mitos : Diskusi adalah percakapan yang berisikan pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat antara dua orang tua lebih, yang bertujuan untuk mencari kesempatan. Manfaat diskusi dalam sebuah keluarga adalah untuk mengambil sebuah keputusan yang sama-sama diinginkan oleh pihak yang bersangkutan. Sebab seseorang yang mengambil keputusan sendirian tanpa mau berdiskusi dengan dahulu akan menimbulkan masalah dalam rumah tangganya .

Penjelasan Pesan Moral

Pada gambar 6 sangat menjelaskan bagaimana Mak Domu yang marah kepada Pak Domu. Dia baring dengan membelakangi suaminya, meski

suaminya terus memanggil dirinya namun tetap saja ia tak ingin balik ke aras suaminya.

Hal ini berarti sutradara juga ingin menyampaikan pentingnya diskusi dalam keluarga. Karena dalam keluarga harus saling mengerti, tidak bisa mengikuti ego satu orang.

3. Pentingnya Saling Mengerti Dalam Anggota Keluarga

Gambaar	Dialog
 <p data-bbox="375 801 786 837">Gambar 7: Durasi: 20.10 – 21.07</p>	<p data-bbox="919 495 1403 607">Mak Domu : “Kalau nggak mau diatur hidup sendiri kau”.</p> <p data-bbox="919 645 1403 757">Pak Domu : “Ya sudah, aku bisa sendiri”.</p> <p data-bbox="919 795 1403 907">Mak Domu : “Apa maksudmu? Kau mau pisah?”.</p> <p data-bbox="919 945 1403 981">Pak Domu : “Kalau iya kenapa?”.</p> <p data-bbox="919 1019 1403 1131">Mak Domu : “Ya udah ceraikan aku”.</p>
 <p data-bbox="375 1480 786 1516">Gambar 8: Durasi: 21.08 – 22.14</p>	<p data-bbox="919 1301 1403 1413">Sarma : “Bapak sama Mama berantam. Mama minta cerai”.</p>
 <p data-bbox="375 1890 786 1926">Gambar 9: Durasi: 29.43 – 30.16</p>	<p data-bbox="919 1599 1403 1635">Domu : “Risih sendiri kau kan?”</p> <p data-bbox="919 1673 1403 1852">Makanya kau ikuti maunya bapak jangan jadi pelawak biar nggak terkenal</p> <p data-bbox="919 1890 1403 1926">Gabe : “Kau kan nggak terkenal</p>

	<p>bang, kok nggak kau ikuti maunya bapak?</p>
 <p>Gambar 10: Durasi: 33.22 – 33.51</p>	<p>Mak Domu : “Anakku mama rindu kali sama kalian”.</p>
 <p>Gambar 11: Durasi: 33.52 – 34.26</p>	<p>Pak Domu : “Sudah nyampe kalian. Sudah sukses-sukses yah kalian. Sampe lupa sama yang bikin sukses.</p>

Denotasi :

Gambar 7 : Pak Domu dan Mak Domu yang lagi berpura-pura bertengkar di depan Sarma anaknya dengan tujuan agar Sarma menelpon ketiga saudaranya untuk pulang ke kampung. Pak Domu akan menggunakan kesempatan itu untuk membahas perkara-perkara pilihan ketiga anaknya itu, sekaligus menghadiri acara Sulangsulang Pahupu yang diadakan oleh Opung mereka.

Gambar 8 : Sarma yang tengah menangis sambil menghubungi abang dan adik-adiknya. Ia memberi tahu bahwa kedua orang tuanya

sedang bertengkar dan ingin cerai. Ia juga menyuruh ketiga saudaranya agar pulang menyelesaikan masalah itu.

Gambar 9 : Gabe, Sahat, dan Domu sedang menunggu jemputan di bandara. Namun mereka justru saling menyinggung dan seperti tidak ramah satu sama lain.

Gambar 10 : Mak Domu yang menangis sambil memeluk ketiga puteranya karena baru bertemu setelah bertahun-tahun.

Gambar 11 : Domu, Gabe, dan Sahat menghampiri ayahnya untuk berjabat tangan. Namun mereka terlihat kikuk satu sama lain.

Konotasi :

Gambar 7 : Setelah mereka bertengkar mereka berharap kalau rencana mereka akan berhasil. Terutama Mak Domu yang sangat berharap ketiga puteranya pulang.

Gambar 8 : Sarma yang sangat panik ketika mendengar kedua orang tuanya membahas tentang perceraian. Dia menangis ketika bercerita dengan saudaranya. Dan berharap ketiga saudaranya juga mau pulang menyelesaikan ini semua.

Gambar 9 : Setelah Gabe, Sahat, dan Domu bertemu di bandara mereka tidak saling ramah satu sama lain. Mereka tidak pandai menunjukkan cinta sesama mereka karena mereka tidak pernah melihat cinta Pak Domu yang ditunjukkan oleh ketiga puteranya itu.

Gambar 10 : Setelah bertemu setelah sekian tahun, Mak Domu menangis bahagia ketika bertemu anak-anaknya. Ini sangat membuktikan bahwa Mak Domu sangat rindu kepada anak-anaknya.

Gambar 11 : Dari ekspresi Bapak dan anak sangat menjelaskan bahwa tidak ada kedekatan emosional diantara mereka. Pak Domu justru menyinggung anak-anaknya yang seolah lupa kepada dirinya. Pak Domu merasa bahwa anaknya hanya mengikuti apa maunya mereka saja tanpa mau mengikuti keinginan bapaknya.



Mitos : Sikap saling mengerti adalah sebuah sikap mengerti apa yang dimaksud atau yang dirasakan oleh orang lain dan orang yang tahu apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut merasa kasihan dan akhirnya mempunyai rasa simpati. Hal ini juga menyangkut dalam hubungan keluarga. Jika seorang anak tidak ada rasa simpati kepada orang tuanya dan tidak ingin pulang untuk menemuinya , maka anak tersebut telah gagal. Begitupun sebaliknya, orang tua harus bisa mengerti apa yang diinginkan anak. Karena dalam sebuah keluarga sangat penting namanya rasa saling percaya.

Penjelasan Pesan Moral

Gabe, Domu, dan Sahat yang mendengar berita tentang kedua orang tuanya ingin cerai langsung pulang untuk menyelesaikan masalah kedua orang tuanya tersebut. Mak Domu yang menyambut mereka menangis bahagia karena

sangat merindukan anak-anaknya itu. Namun Pak Domu orang yang tidak pandai menunjukkan rasa sayang kepada anaknya yang membuat mereka terlihat kikuk ketika bertemu. Bahkan tidak ada pelukan ketika mereka bertemu. Hal ini justru membuat ketiga anaknya itu tidak tahu bagaimana caranya menunjukkan cinta sesama mereka, karena mereka mendapatkan contoh kasih sayang yang diberikan oleh Pak Domu. Karena sesungguhnya anak adalah peniru ulung.

4. Menyembunyikan Masalah Keluarga Untuk Menjaga Marwah Keluarga

Gambaar	Dialog
 <p data-bbox="375 869 802 902">Gambar 12: Durasi: 37.00 – 38.44</p>	<p data-bbox="919 651 1396 835">Domu : “Mak, Mak, kalau mama belum siap besok aja kita bahas ya Mak ya”.</p>
 <p data-bbox="375 1279 802 1312">Gambar 13: Durasi: 43.10 – 47.10</p>	<p data-bbox="919 976 1396 1081">Gabe : “Kok kepikiran mau cerai Mak?”.</p> <p data-bbox="919 1122 1396 1305">Mak Domu : “Eh, kalian nggak mau foto-foto? Bagus loh ini ayolah jangan duduk-duduk aja”.</p> <p data-bbox="919 1413 1396 1518">Gabe : “Kok kepikiran mau cerai pak?”.</p> <p data-bbox="919 1559 1396 1664">Pak Domu : “Kalian nggak lapar? Kok belum makan?”</p> <p data-bbox="919 1704 1136 1738">Tidak ada dialog</p> <p data-bbox="919 1778 1396 1883">Opung : “Bangga kali Opung sama keluarga kalian”.</p>



Gambar 14: Durasi: 1.00.52 – 1.04.40

Tidak ada dialog



Gambar 15: Durasi: 1.06.52 – 1.07.59

Opung : “Bangga kali Opung sama keluarga kalian”.

Denotasi :

Gambar 12 : Mak Domu tengah berpura-pura menangis untuk menghindari pertanyaan anak-anaknya tentang permasalahan yang terjadi pada mereka. Namun ketika mereka melihat Mak Domu menangis mereka berhenti bertanya dan akhirnya hanya memeluk Mak Domu saja.

Gambar 13 : Pak Domu dan Mak Domu dibawah jalan-jalan oleh keempat anaknya untuk melakukan diskusi terpisah. Namun Pak Domu juga Mak Domu terus saja mengalihkan pembicaraan anak-anaknya ketika mereka membahas masalah perceraian itu.

Gambar 14 : Keluarga besar Pak Domu sedang menyelenggarakan adat Sulangsulang Pahopu.

Gambar 15 : Opung yang tersenyum melihat keluarga Pak Domu yang sangat harmonis, dan bahagia. Dia juga sangat bersyukur berkat keluarga Pak Domu acara adat Sulangsulang Pahopu berjalan dengan sangat meriah.

Konotasi:

Gambar 12 : Mak Domu tersenyum kepada Pak Domu yang menandakan bahwa kepura-puraannya dapat menghindari pertanyaan anak-anaknya atas masalah yang mereka hadapi. Mak Domu memberikan tanda jempol dengan tersenyum ke arah pak Domu yang tidak dilihat oleh anak-anaknya

Gambar 13 : Pak Domu dan Mak Domu berusaha terlihat biasa saja ketika dibawa jalan-jalan hanya agar rencana mereka tidak ketahuan oleh anak-anaknya. Mereka juga sengaja tidak menjelaskan alasan ingin bercerai sampai acara opungnya diselenggarakan.

Gambar 14 : Keluarga besar pak Domu sangat bahagia ketika acara Sulangsulang Pahopu sedang berlangsung meriah, terutama Opung mereka yang terus saja tersenyum dan merasa bangga atas kehadiran Pahopu-pahopunya

Gambar 15 : Ketika Opung mengatakan bangga dengan keluarga anaknya itu, mereka semua terlihat tersenyum kecut, karena merasa apa

yang dikatakan Opungnya tidaklah benar. Mereka keluarga yang cukup berantakan tapi tidak ditunjukkan didepan umum.

Mitos : Menyembunyikan masalah adalah tindakan atau upaya untuk tidak mengungkap atau menyampaikan informasi tentang adanya masalah kepada orang lain atau bahkan kepada diri sendiri. Terkadang menyembunyikan suatu masalah memiliki dampak yang cukup positif. Hal ini umumnya dilakukan untuk menjaga nama baik sebuah keluarga, agar tidak tercemar marwah keluarga tersebut.

Penjelasan Pesan Moral



Kebohongan adalah sesuatu yang salah yang tidak seharusnya dilakukan. Namun Mak Domu maupun pak Domu tidak memberitahu yang sebenarnya ingin anak-anaknya itu tidak balik dulu ke kota. Mereka ingin ketiga anaknya itu mengikuti acara adat Sulangsulang Pahopu sampai selesai. Sebab Opung sangat ingin Pahopu-pahopunya datang memeriahkan acara yang diadakan oleh Opungnya.


Di mata Opung keluarga Pak Domu adalah keluarga yang harmonis. Dia mengatakan bahwa Mak Domu adalah wanita yang kuat sebab bisa hidup dengan Pak Domu yang memiliki sifat keras kepala. Opung sangat mengetahui watak keras dari puteranya. Dan dia merasa bangga Mak Domu bisa sekuat itu dengan tingkah anaknya. Namun yang opung tidak sadari adalah keluarga itu seperti sedang bersembunyi dibalik topeng, mereka terus tersenyum di depan



Opung namun yang sebenarnya adalah mereka merasa tidak pantas dikatakan keluarga yang bahagia.

5. Kebohongan Akan Merusak Kepercayaan Anggota Keluarga

Gambaar	Dialog
 <p data-bbox="375 1032 846 1066">Gambar 16: Durasi: 1.09.25 – 1.10.00</p>	<p data-bbox="919 887 1138 920">Tidak ada dialog</p>
 <p data-bbox="375 1435 846 1469">Gambar 17: Durasi: 1.11.02 – 1.12.02</p>	<p data-bbox="919 1290 1333 1323">Sarma : “Ma, minum obat yah”.</p>
 <p data-bbox="375 1839 846 1872">Gambar 18: Durasi: 1.19.48 – 1.21.57</p>	<p data-bbox="919 1536 1396 1715">Mak Domu : “Kalian mau pulang kan? Sama, aku juga mau pulang ke rumah mamaku. Ya udah cerai aja”.</p> <p data-bbox="919 1760 1396 1861">Sahat : “Kalau dari bapak kek mana?”</p> <p data-bbox="919 1906 1396 1939">Pak Domu : “Ya udah keputusannya</p>

	cerai”.
 <p>Gambar 19: Durasi: 1.22.11 – 1.25.40</p>	<p>Domu : “Maksudnya bohong apa Mak?”</p> <p>Mak Domu : “Bapak nyuruh mama pura-pura mau cerai biar kalian mau pulang, biar kalian datang ke pesta Opung, biar dia bisa bahas masalah-masalah kalian. Asal kau tahu pak, niat mau cerainya memang pura-pura, tapi alasan-alasanku mau cerai bukan pura-pura, semua betul-betul kurasakan”.</p>
 <p>Gambar 20: Durasi: 1.25.49 – 1.29.15</p>	<p>Sarma : “Kalian nggak tahu yah rasanya jadi anak perempuan di keluarga ini, serba salah. Kalian melawan sama bapak aku nggak pernah ribut, nggak pernah protes. Aku nggak ngelawan bapak aku milih nurut kalian yang ribut kalian yang protes. Bang, Abang tahu nggak bang kenapa aku putus sama Nuel, karena bapak akhirnya tahu</p>

	<p>dia orang Jawa Bang, kata bapak kalau abangmu sama Sunda kau sama Jawa malu lah bapak nang katanya malu dia bang. Dek, kau tahu kakakmu ini keterima di sekolah masak di Bali dek, tapi kata bapak kerjalah yang jelas nang jangan kayak Gabe. Kubuang mimpiku dek. Kalau kau ke Bali yang ngurus kami siapa nang adekmu si Sahat nggak mau pulang. Nggak mau pulang kau kan dek? Iya kan? Abang pernah bilang ke aku jangan lupa kau pikirkan dirimu sendiri, gitu kan bang? Sekarang aku tanya kalau aku mikirin diriku sendiri yang mikirin bapak sama mama siapa bang? Siapa haa?”.</p>
	<p>Mak Domu : “iyaa, iyaa, nggak usah kau dengari orang lain. Kalau kau memang sudah tidak peduli lagi sama keluarga ini, yaudah, selesai</p>

<p>Gambar 21: Durasi: 1.29.16 – 1.29.53</p>	<p>sudah keluarga ini disini”.</p>
 <p>Gambar 22: Durasi: 1.30.20 – 1.31.18</p>	<p>Tidak ada dialog</p>
 <p>Gambar 23: Durasi: 1.35.33 – 1.35.59</p>	<p>Tidak ada dialog</p>

Denotasi:

Gambar 16 : Mak Domu yang sengaja menahan ngantuk semalaman.

Gambar 17 : Saat Sahat ingin memanggil Mak Domu untuk menyelesaikan masalah, Sahat menyadari bahwa Mak Domu sedang sakit. Akhirnya semua anak-anaknya langsung bergegas ke kamar Mak Domu, lalu Gabe memberikan air putih juga obat untuk Mak Domu.

Gambar 18 : Domu, dan adik-adiknya meminta diskusi perihal masalah yang dialami oleh kedua orang tuanya. Mereka siap menerima

apapun keputusan kedua orang tuanya. Dan Mak Domu memutuskan untuk tetap bercerai dengan suaminya.

Gambar 19 : Ketika Pak Domu membahas masalah-masalah anaknya, Mak Domu tidak tinggal diam. Ia kemudian mengatakan kebenaran bahwa sebenarnya ancaman cerai itu hanya pura-pura. Ia melakukannya karena tidak menerima perlakuan suaminya yang egois, yang semua harus sesuai dengan maunya saja.

Gambar 20 : Gabe bertanya kepada Sarma tentang kebohongan kedua orang tuanya, namun Sarma langsung menangis dan juga menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi.

Gambar 21 : Ketika istri dan anak-anaknya Pak Domu sedang menangis karena masalah itu, Pak Domu malah bergegas pergi ke Lapo dan tidak menghiraukan ucapan Mak Domu yang coba menahannya.

Gambar 22 : Pak Domu yang pulang dari Lapo dan tidak mendapati seorang pun di rumah itu, ia lalu tidur diatas sofa.

Gambar 17 : Pak Domu yang mencoba mengambil air untuk minum, namun sayangnya dia kehabisan air itu. Dia menyadari bahwa dia sangat membutuhkan istri dan anak-anaknya.

Konotasi :

Gambar 16 : Mak Domu menahan ngantuk dengan sengaja agar ketika esok mereka membahas masalah itu Mak Domu bisa menghindarinya karena sakit. Mak Domu sengaja karena masih sangat

merindukan anak-anaknya itu. Ia sengaja menahannya dengan cara seperti itu.

Gambar 17 : Mak Domu jadi bisa punya alasan untuk tidak ditanyai tentang masalah perceraian itu. Karena ketika ia dipanggil oleh Sahat ia demam.

Gambar 18 : Eksperesi Mak Domu ketika menyebut cerai bukan lagi sebagai sebuah kebohongan. Dia benar-benar ingin cerai. Dia tidak kuat dengan perlakuan pak Domu selama ini.

Gambar 19 : Gabe, Sahat dan Domu yang mendengar keputusan itu langsung menyetujui, karena ia tidak bisa lama di kampung. Ia harus kembali ke kota. Namun ketika semua kebohongan itu terbongkar ketiga puteranya merasa sangat dibohongi oleh orang tuanya. Mereka menunjukkan raut wajah yang kecewa di depan kedua orang tuanya.

Gambar 20 : Sarma juga yang mengetahui kebohongan kedua orang tuanya merasa tersudutkan oleh saudaranya itu. Dia merasa dilema, karena pasalnya keluarga itu, anak perempuan tidak boleh melawan, dan Sarma harus mengikuti apa yang dikatakan Pak Domu kepada dirinya. Dia menjelaskan bagaimana tersiksanya menjadi anak perempuan di keluarga itu, serba salah.

Gambar 21 : Pak Domu sengaja menghindari masalah yang terjadi ia sengaja pergi ke Lapo agar terbebas dari masalah itu. Dia juga tak menghiraukan istrinya yang coba menahannya.

Gambar 22 : Pak Domu yang merasa dirinya sendirian di rumah merasa sangat kehilangan dan merasa bersalah karena sudah meninggalkan keluarganya ketika bertengkar. Dia langsung terbaring di atas sofa dengan raut wajah yang sedih.

Gambar 23 : Pak Domu yang mulai menyadari kehadiran anak dan istrinya sangat berharga, karena tanpa mereka dia tak bisa berbuat apa-apa. Dia seperti tidak terurus tanpa istri dan anaknya Sarma. Ekspresi penyesalan semakin tergambar di wajahnya.

Mitos : Kebohongan adalah jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar. Kebohongan akan mengakibatkan timbulnya sebuah masalah ketika sewaktu-waktu ketahuan. Masalah yang terjadi akibat dari itu adalah susah dipercaya oleh orang lain, bahkan anak sendiripun akan ragu mempercayai orang tuanya ketika orang tuanya pernah melakukan kebohongan kepada dirinya.



Penjelasan Pesan Moral

Setelah banyak peristiwa yang terjadi Pak Domu menyadari betapa dirinya membutuhkan keluarga itu. Dia juga menyesali pernah menjadi egois dan selalu memaksakan keinginan dirinya untuk anak-anaknya. Dia bahkan menyesali menjadi keras kepala kepada istrinya.

Setelah kehilangan semuanya Pak Domu menyadari tentang semuanya. Dia mulai menurunkan egonya, dan mencoba mengerti apa yang diinginkan anaknya. Dia mencoba memikirkan tentang apa saja yang telah

dilakukannya. Sahat juga berbicara tentang kenapa dia lebih nyaman ketika sama Pak Pomo, karena Pak Pomo adalah pendengar yang baik. Bahkan Ibu dari Pak Domu juga merasa puteranya terlalu keras kepada anak-anaknya. Namun Ibu Pak Domu tetap merasa bangga karena puteranya itu mampu membuat anak-anaknya sekolah tinggi menjadi orang sukses.

6. Menurunkan Ego Untuk Membangun Keluarga Yang Harmonis

Gambaar	Dialog
 <p data-bbox="375 1176 842 1211">Gambar 24: Durasi: 1.40.19 – 1.40.54</p>	<p data-bbox="919 887 1396 1211">Mak Domu : “Pak Domu, kalau kau memang sudah berubah dengarkan aku yang harusnya menjemput aku dan Sarma kesini, bukan keluargamu yang ini”.</p>
 <p data-bbox="375 1579 842 1615">Gambar 25: Durasi: 1.41.42 – 1.43.29</p>	<p data-bbox="919 1285 1396 1827">Pak Domu : “Gabe bilang dia bahagia jadi pelawak karena bikin orang senang jadi saya bangga atau tidak, itu tidak penting, yang penting si Gabe sudah melakukan apa yang bisa bikin dia bahagia. Jadi Gabe bapak minta maaf selama ini bikin Gabe tidak bahagia”.</p>



Gambar 26: Durasi: 1.43.30 – 1.45.02

Pak Domu : “Mau kau kawin pakai adat batak?”

Istri Domu : “Mau”.



Gambar 27: Durasi: 1.45.03 – 1.46.53

Pak Pomo : “Dia bantu warga ngajari cara bertani yang baru, bikin hasilnya lebih baik. Nda cuma itu, bagaimana cara menjualnya lebih mahal dan itu berhasil. Saya kagum betul sama anak itu dan warga disini sangat mencintai Sahat pak”.



Gambar 28: Durasi: 1.47.11 – 1.48.53

Pak Domu : “Mak Domu ayolah kita pulang”.

Mak Domu: “Nggak bisa. Aku lagi makan. Tunggulah aku selesai makan”.

Denotasi:

Gambar 24 : Mak Domu yang sedang berbicara serius berdua bersama Pak Domu. Mak Domu ingin yang menjemput dirinya bukanlah

keluarga dari Pak Domu, namun harus keluarga mereka yaitu ketiga anaknya.

Gambar 25 : Pak Domu yang menghampiri Gabe ke tempat syuting. Ia seolah menyesali karena sudah tidak mau mendengar dan mendukung keputusan anaknya.

Gambar 26 : Pak Domu sedang berbicara kepada gadis Sunda pilihan Domu. Ia mulai mencoba menerima kehadiran gadis Sunda itu sebagai anak mantunya.

Gambar 27 : Pak Domu yang lagi ngobrol dengan pak Pomo. Pak Pomo menjelaskan bagaimana berhasilnya Sahat ketika tinggal di desa itu. Betapa banyak orang yang jatuh cinta kepada Sahat karena perilakunya yang baik.

Gambar 28 : Pak Domu dan ketiga puteranya sedang mencemput Mak Domu untuk pulang ke rumah mereka.

Konotasi:

Gambar 24 : Syarat yang ditunjukkan oleh Mak Domu membuat Pak Domu harus siap menurunkan ego yang dia punya. Karena dia harus benar-benar menemui anak-anaknya di tempat kerjanya, hal yang tidak pernah dia lakukan ketika dahulu, karena rasa gengsi yang begitu tinggi.

Gambar 25 : Pak Domu mulai menerima apapun keputusan Gabe dalam hidupnya. Entah dia ingin menjadi siapapun dia akan mendukungnya. Pak Domu akan mendukung apapun keputusan

Gabe anaknya meskipun dia merasa tidak bahagia dengan keputusan itu.

Gambar 26 : Pak Domu yang mencoba mengenal lebih dekat wanita pilihan anaknya tersebut. Dia mencoba menawarkan untuk pernikahan adat Batak ke wanita itu, lalu wanita itu menjawab dengan girang bahwa dia sangat ingin menikah dengan adat batak. Wanita itu juga mengatakan dia menyukai adat batak.

Gambar 27 : Pak Domu yang mengetahui anaknya sangat dicintai merasa terharu. Karena selama inipun mereka tidak pernah bercerita satu sama lain. Pak Domu tak pernah bertanya bagaimana keseharian Sahat dan apa saja yang sudah dilakukan putera bungsunya itu. Ia seolah merasa menyesal karena tidak menjadi pendengar yang baik untuk anak-anaknya.

Gambar 28 : Pak Domu yang tersenyum ke arah Mak Domu, karena telah berhasil mengumpulkan anak-anaknya kembali. Ia juga menunjukkan raut wajah penyesalan kepada istrinya tersebut.

Mitos : Menurunkan ego bisa membantu membangun komunikasi secara efektif. Dalam hubungan keluarga, komunikasi adalah bagian yang sangat penting. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik karena ketinggian ego, maka kenyamanan dalam keluarga akan menurun. Egoisme yang berlebihan dapat menciptakan ketidakseimbangan kuasa dan kepuasan dalam hubungan keluarga. Ketika orang tua mendominasi hubungan

dengan perilaku egois, anak-anak mungkin merasa terbebani dalam memenuhi kebutuhan egois tersebut. Tidak ada salahnya seseorang menurunkan ego untuk membangun komunikasi yang lebih efektif.

Penjelasan Pesan Moral

Pak Domu yang awalnya sangat keras itu juga pada akhirnya melunak. Penyesalan yang terjadi membuatnya sadar atas perlakuannya selama ini yang tidak seharusnya. Dia banyak belajar tentang bagaimana seharusnya menjadi keluarga. Karena menjadi orang tua bukanlah sesuatu yang mudah. Menjadi orang tua tidak akan pernah membuat kita berhenti belajar.

Ego yang berusaha dibunuh oleh Pak Domu membuahkan hasil. Anak-anaknya mulai berani menunjukkan rasa sayang, karena pak Domu yang lebih dulu menunjukkan rasa itu kepada mereka. Konflik yang terjadi juga pada akhirnya dapat selesai meski dengan waktu yang sangat lama, dan perjalanan yang sangat panjang.

Dari film ini sutradara ingin menyampaikan terkait kehidupan dalam keluarga. Betapa pentingnya menjaga komunikasi antara orang tua dan anak. Berusaha menjadi pendengar yang baik untuk keluh kesah dan keputusan anggota keluarga. Menjadi tempat pulang untuk anak-anak juga adalah sesuatu yang sulit, namun orang tua harus bisa melakukan itu. Dan untuk anak tidak boleh mengeluarkan kata-kata dengan nada tinggi ketika berbicara didepan orang tua. Dalam keluarga harus ada sifat saling mengerti. Dalam keluarga

mengikuti keinginan satu orang saja tidaklah benar. Semua punya hak dalam memilih.

E. Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu analisis semiotika pesan moral keluarga batak pada film ngeri-nger sedap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Roland Barthes yang mencakup denotasi, konotasi, dan mitos. Dari makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada pada film tersebut berhasil diidentifikasi kemudian dianalisis dan menemukan pesan moral didalamnya.

Makna denotasi yang sangat mudah dilihat dan dipahami oleh kasat mata sebagai penanda yang memiliki arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain, sesuatu yang lain tidak harus ada atau tanda itu secara nyata ada disuatu tempat pada suatu tertentu, suatu penanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri. Dari film Ngeri-nger Sedap makna denotasi tidak perlu dicari makna tertentu, karena apa yang ditampilkan maka itulah makna denotasi yang sesungguhnya.

Makna konotasi pada film Ngeri-nger sedap terlihat ketika Pak Domu bertemu ketiga puteranya, dia sama sekali tidak menyambut dengan hangat, namun dia sangat dingin terlihat dari wajahnya yang acuh tak acuh dengan kehadiran ketiga puteranya. Dan pada saat mereka berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, Pak Domu justru membahas masalah anak-anaknya, yang menandakan bahwa dirinya memang ingin membahas hal tersebut, dan tidak ingin anak-anaknya membahas masalahnya. Namun ketika anaknya sadar

masalah kedua orang tuanya adalah sebuah kebohongan mereka marah. Pada akhirnya Pak Domu menyadari betapa dirinya selama ini terlalu memaksakan ego untuk anak-anaknya sehingga membuat anak-anaknya tidak betah tinggal dengannya. Terlihat dari mereka yang ingin cepat-cepat meninggalkan kampung menuju ke kota. Dari makna konotasi tersebut maka melahirkan mitos tentang apa itu diskusi, kebohongan, saling mengerti, dan ego.

Pesan moral yang dapat kita ambil dari film ngeri-ngerii sedap yaitu pentingnya komunikasi dalam keluarga. Kurangnya komunikasi yang baik akan berdampak ke hubungan orang tua dan anak maupun sebaliknya. Bahkan kurangnya komunikasi membuat hubungan antar anak juga bisa jadi renggang karena salah paham. Orang tua merupakan pekerjaan seumur hidup. Untuk menjadi orang tua yang bijak, maka harus mempelajari perubahan zaman. Orang tua tidak bisa menerapkan metode didikan anak yang dirasakannya dulu pada anak-anak mereka di masa sekarang.

Mendengar dan memahami satu sama lain. Dengan mendengar satu sama lain, permasalahan dalam keluarga dapat diketahui lebih cepat dan dapat diselesaikan dengan baik. Ketika anak didengar, maka ia akan merasa dihargai dan akan melakukan hal itu sebaliknya ke orang tua.

Dalam keluarga juga penting untuk saling menghargai satu sama lain. Menurunkan ego untuk keutuhan keluarga juga perlu. Seperti yang dilakukan Pak Domu ketika ingin rujuk bersama isterinya. Dia bukanlah tipikal orang yang dengan mudah menjemput anaknya. Dia merasa dirinya adalah orang tua yang tidak pantas jika dirinya yang menemui anaknya terlebih dahulu. Namun

demi merujuk istrinya ia menurunkan egonya dengan menjemput ketiga anaknya di tempat yang berbeda.

Dari film ini banyak pelajaran yang dapat dipetik untuk kehidupan dalam keluarga. Bagaimana Ibu dan Ayah yang harusnya punya peran yang sama penting dalam keluarga. Bagaimana anak yang harusnya pandai bersikap kepada kedua orang tuanya, tidak meninggikan nada bicara ketika berbicara kepada kedua orang tua. Begitupun sebaliknya, orang tua sebaiknya tidak terlalu keras kepada anak agar anak mendapatkan kenyamanan ketika bercerita tentang dirinya dan mimpinya kepada kedua orang tuanya.

Tegasnya Pak Domu kepada anaknya membuat ketiga puteranya tidak pandai memberikan kasih sayang sesama mereka. Karena mereka melihat Pak Domu yang tidak pernah memberikan kasih sayang kepada puteranya tersebut. Sesungguhnya Pak Domu sangat menyayangi ketiga puteranya namun ia terlalu kaku untuk menunjukkan rasa sayangnya kepada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna denotasi yang terdapat dalam film Ngeri-nger Sedap berupa rangkaian konflik serta solusi dari semua permasalahan Pak Domu dan keluarganya. Makna konotasi yang terdapat pada beberapa adegan film tersebut yang sudah dianalisis diatas berupa adanya penyesalan, ego yang harus diturunkan, serta nasihat hidup, sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan positif.

Adapun pesan moral yang ditampilkan dalam film Ngeri-nger Sedap antara lain, yaitu:

- a) Sesibuk-sibuknya anak harus tetap meluangkan waktu untuk kedua orang tuanya
- b) Pentingnya Diskusi dalam setiap pengambilan keputusan
- c) Pentingnya saling mengerti dalam anggota keluarga
- d) Menyembunyikan masalah keluarga untuk menjaga marwah keluarga
- e) Kebohongan akan merusak kepercayaan anggota keluarga
- f) Menurunkan Ego untuk membangun keluarga yang harmonis

B. Saran

Bagi penonton dan penikmat film terutama pada film Ngeri-nger Sedap agar selalu mengambil pesan positif yang disampaikan dalam film tersebut. Seperti menurunkan ego, tidak keras kepala dalam keluarga, menjadi pendengar yang baik dan lain sebagainya. Serta menjadikan hal-hal negatif yang terdapat dalam film tersebut sebagai pelajaran penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Latif, A. (2019). *Pola Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Remaja*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214008870>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:193192413>
- Nita Khairani Amanda, & Yuyu Sriwartini. (2020). *PESAN MORAL PERNIKAHAN PADA FILM WEDDING AGREEMENT (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*. 5.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213487070>
- Pertiwi, M., Author, C., & Yusron, A. (2020). *Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “ Dua Garis Biru .”* 1(1), 1–8.
- Rini, K. S., Rusmiwari, S., Widodo, H. P., Studi, P., Komunikasi, I., & Tunggadewi, U. T. (2017). *Peran humas dalam meningkatkan citra universitas tribhuwana tunggadewi*. 6(1).
- Vika Andriyani, & Fakhrur Rozi. (2022). Makna Keluarga Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 258–271. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.184>
- Wilandasari, A. I. (2012). *ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI CINTA DALAM NOVEL HAFALANSHALAT DELISA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171527400>

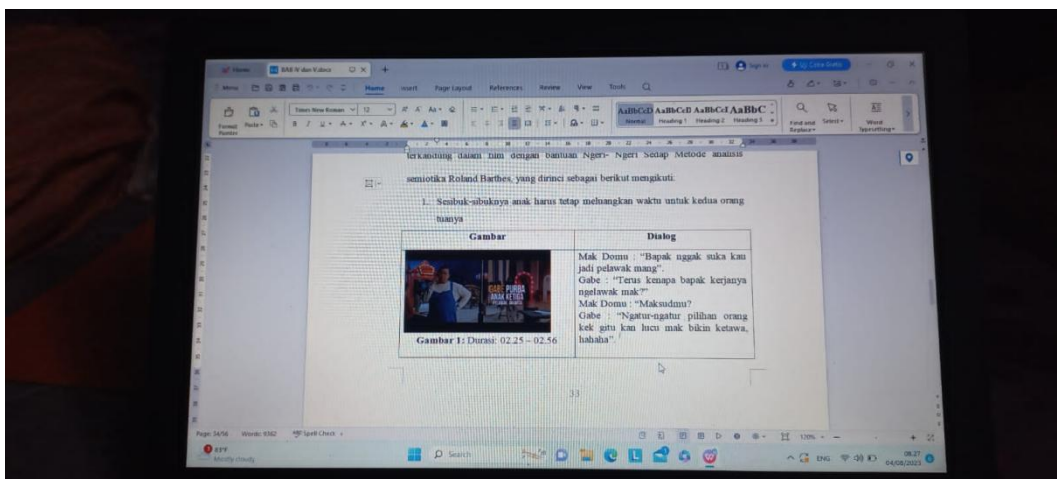
Cahyo, Ahmad Nur, Manullang, Timbul Apri Ardinata, & Isnan, Muhammad. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 6—22.

Aini, Elisa Br Siregar. (2021). *Representasi Makna Harmonisasi Keluarga pada Film Keluarga Cemara Analisis Semiotika Dalam Perspektif Roland Barthes*. Batam: Universitas Putera Batam.

LAMPIRAN



Gambar 5.1 Proses Menganalisis Film Ngeri-ngeri Sedap



Gambar 5.2 Menyusun Hasil Penelitian Film Ngeri-ngeri Sedap



Gambar 5.3 Menulis Pembahasan Pesan Moral Film Ngeri-ngeri Sedap